

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain sebagai makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi juga sebagai makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.¹

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa, bertindak, dan dapat terus berkembang. Kalau potensi itu tidak ditingkatkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dan dikembangkan, pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan belajar.²

Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 407

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-2

bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga sebagai upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.³

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan maupun menggali semua potensi yang dimilikinya. Karena pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Selain itu, pendidikan juga dapat mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Maka, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada semua warga negara. Yang mana, pendidikan dan Pengajaran yang diberikan itu selain ilmu pengetahuan umum, juga ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum diajarkan kepada anak supaya memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Sedangkan ilmu agama diberikan supaya anak memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 38

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Jadi, pendidikan agama Islam itu adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan juga ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 di sebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22

kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.⁵

Jadi, semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri. Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.⁶

Pendidikan luar biasa (PLB) bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadangkadangkang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya, sebaiknya dipandang untuk keperluan pembelajaran (*instruction*). Pemisahan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

⁶ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 2

efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur atau yang secara ringkas disebut tujuan instruksional khusus (*Instructional objectives*).⁷

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di sekolah luar biasa yang mana didalamnya terdapat berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat.

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses (proses pengambilan air wudhu, proses jalannya sholat dan sebagainya). Dengan demikian murid akan lebih memahami secara mendalam dari pelajaran yang diberikan serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa pendidik tujuan pendidik manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat tercapai oleh anak didik.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 26-27

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran, diantaranya mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerpakan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap pembelajaran melalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang. Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Karena kecerdasan adalah satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan mental, manusia juga bisa merencanakan dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Jadi, penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di SLB PKK Sumberrejo. Adapun kelainan fisik dan mental yang ada disana yaitu tuna grahita dan tuna rungu. Dengan demikian yang dimaksud judul diatas adalah suatu penelitian tentang proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan proses implemenasi metode demostrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahia di SLB PKK Sumberrejo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami pelestarian budaya yang diperoleh selain di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan evaluasi bagi pendidik dalam implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik tentang implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu evaluasi dalam pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo sehingga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo.

E. Definisi Operasional

Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di SLB PKK Sumberrejo.

1. Implementasi : Tindakan, penerapan, pelaksanaan strategi dan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Metode Demonstrasi : Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran.
3. Tunagrahita : Ketidakmampuan yang ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas. NURJANAH	1. Penerapan Metode Demonstrasi “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan murid di SDLB Negeri Kuala Kapuas, sedangkan objek penelitian ini adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan pada kelas I dan III.”	1. Pada tujuan pembentukakn karakter. 2. Materi yang di bahas dalam penelitian
2.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan	1. Sama-sama studi tentang Tunagrahita “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana strategi pembelajaran	1. Pada Implementasi pembelajaran 2. Strategi dam implementasi

	Khusus (Tunagrahita) Di Slb M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal. HILYATIN NI'AM	pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.”	
3.	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP NEGERI 1 PALOPO. JUMASNIAR	1. Menerapkan metode demonstrasi “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demostrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Palopo. Jumasniar.”	1. Sasaran penggunaan. 2. Ruang lingkup
4.	Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB PKK Sumberrejo, M.ABDULLOH FARID , 2023	1. Menerapkan Metode Demonstrasi “ penelitian iini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo	1. Pada implementasi pembelajaran , faktor penghambat dan pendukung. 2. Sasaran

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi implementasi metode demonstrasi dalam praktik ibadah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB PKK Sumberrejo ini disusun dalam lima bab dengan sistem penulisanya seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, berisi pengertian metode demonstrasi, Pendidikan Agama Islam dan anak luar biasa serta pengertian anak tunagrahita.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan dan Temuan Penelitian, berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

UNUGIRI